
PENINGKATAN PRODUKSI USAHA KRUPUK BUNGA TELANG DAN DAUN KELOR BERBASIS GREEN ECONOMY

Dwi Hardaningtyas¹, Nuraini Kusuma Andriyani², Alfi Nugroho³,

¹Universitas Wijaya Putra

² Universitas Wijaya Putra

³ Universitas Wijaya Putra

dwiardaningtyas@uwp.ac.id, nurainikusumaandriyani@uwp.ac.id, alfinugroho@uwp.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat di desa Sedapurklagen, Benjeng, Gresik yang memproduksi krupuk bunga telang dan krupuk daun kelor. Usaha yang dikelola dan digerakkan ibu Pamiyati ini telah berjalan semenjak tahun 2018. Pada saat pandemi Covid-19, usaha ini mengalami penurunan omset karena turunnya jumlah permintaan masyarakat. Setelah pandemi berlalu, permintaan krupuk bunga telang dan krupuk daun kelor meningkat sehingga diperlukan adanya perluasan usaha yang memperhatikan peningkatan kualitas dan kapasitas hasil produksi. **Permasalahan utama** yang dihadapi mitra adalah **(1) bidang Produksi**; peralatan produksi masih tradisional dan tidak ergonomis, bergantung pada sinar matahari untuk pengeringan krupuk, kurang sehat dan tidak higienis, pekerja tidak memakai sarung tangan; **(2) bidang Pemasaran**; penjualan tidak stabil, kemasan masih menggunakan plastik tipis, label dan merk kurang menarik, **(3) bidang Manajemen Usaha**; belum ada pencatatan keuangan dan belum memahami kesehatan pangan. Metode untuk mencapai target luaran kegiatan dilakukan dengan cara pelatihan dan pendampingan, meliputi : Pendampingan pengoperasian dan perawatan TTG (Mixer, Mesin Pengering krupuk bunga telang dan daun kelor), Pelatihan higienitas peralatan TTG, Pendampingan penggunaan alat penggorengan krupuk dengan media pasir, Pelatihan Pembukuan sederhana dan penentuan harga pokok penjualan, Pendampingan pemilihan kemasan dan pemasaran menggunakan media online (*e-comers*).

Kata Kunci : bunga telang, kelor, green economy, produksi, pemasaran, manajemen

PENDAHULUAN

Ide awal pembuatan krupuk bunga telang dan daun kelor ini berasal dari melimpahnya bunga telang dan daun kelor yang ditanam warga desa Sedapurklagen, serta ide kreatif bu Pam untuk mengolahnya menjadi krupuk bunga telang dan daun kelor. Ibu Pamiyati sering mendapat pesanan untuk oleh-oleh tamu di kecamatan Benjeng dan Puskesmas Benjeng. Pada tahun 2020-2021 ketika pandemi,

usaha ini sempat mengalami penurunan omset karena turunnya jumlah permintaan masyarakat. Saat ini, setelah pandemi berlalu permintaan krupuk telang dan kelor meningkat kembali.

Tempat produksi mitra saat ini masih menjadi 1 dengan tempat tinggal mitra, untuk proses pembuatan krupuk dilakukan di dapur mitra yang dipergunakan memasak sehari-hari, sedangkan proses pengemasan dilakukan di ruang tamu. Peralatan produksi nampak sangat sederhana dan

kurang memenuhi standart higienitas, terutama ember dan nampan untuk mengolah adonan krupuk yang berbahan dari plastik.

Dari pengamatan tim pengusul, proses produksi dilakukan di lantai, hal tersebut berpotensi menimbulkan penurunan kesehatan bagi pekerja, terutama gejala sakit punggung akibat terlalu lama duduk di lantai. Mitra masih menggunakan tangan pada saat mengolah adonan, tanpa bantuan mixer, sehingga hasilnya tidak bisa banyak, maksimal 5 kg. Proses ini selain membuat mitra lekas lelah, juga cenderung kurang higienis.

Dalam proses pengeringan krupuk digunakan alat yang sederhana yaitu nampan (*reng-rengan*) dari besi. Adonan krupuk diletakkan dan ditata di atas nampan tersebut, kemudian dijemur di bawah sinar matahari. Penggunaan nampan besi pengering krupuk ini tidak baik untuk produk makanan karena tidak higienis. Kelemahan proses pengeringan dengan tenaga matahari adalah pada saat musim hujan, mitra tidak bisa maksimal memproduksi krupuknya (tidak bisa kering dengan cepat). Selain itu alat pengering krupuk yang hanya menggunakan reng besi dan diletakan di halaman rumah memiliki dampak langsung terhadap higienitas, karena dapat terkontaminasi dengan debu, lalat, serta karat pada besi pengering.



Gambar 1. Proses pengeringan krupuk

Peralatan produksi yang menjadi perhatian adalah alat pengering krupuk yang hanya menggunakan reng besi dan diletakan di halaman rumah yang mana dapat terdampak langsung terhadap higienitas,

karena dapat terkontaminasi dengan debu, lalat, serta karat pada besi pengering.

Tenaga kerja yang dimiliki oleh mitra saat ini berjumlah 10 orang dengan pembagian tugas yang belum jelas. Pekerjaan dikerjakan bersama-sama. Adapun pekerjaannya antara lain di proses cuci, pembuatan adonan krupuk, pencetakan adonan, penjemuran krupuk, penimbangan krupuk, pengemas/packing dan pemasaran produk

Tabel 1. Jumlah Tenaga Kerja

No	Tugas	Jumlah
1	Proses produksi adonan krupuk	3
2	Pencetakan dan pemasakan adonan krupuk	2
3	Proses penjemuran dan pengorengan krupuk	2
4	Proses pancing dan pemasaran	3

Berdasarkan analisa di atas, berikut ini adalah permasalahan prioritas mitra yang telah di sepakati dengan mitra yaitu : Bidang produksi Dalam proses pengeringan kerupuk pada waktu musim hujan sangat susah dikarenakan sangat minimnya sinar matahari, Higienitas alat yang di gunakan untuk proses produksi masih sangat rendah, berakibat beberapa bahan baku menjadi tidak layak pakai. Proses pematangan krupuk hanya dengan digoreng menggunakan minyak goreng, mitra tidak memiliki informasi lain.

Bidang keuangan Mitra belum memiliki pelaporan keuangan yang baik sehingga tidak memiliki perhitungan yang baik mengenai keuntungan yang di peroleh mitra selama ini Bidang pemasaran Kemasan produk dari mitra masih sangat sederhana, berupa plastik klip on yang di beri label kertas yang di fotocopi Sudah memiliki merek akan tetapi belum informatif dan menarik Lingkup pemasaran masih sangat sederhana berupa grup whatsapp

METODE

Adapun langkah yang akan di tempuh dalam menyelesaikan permasalahan utama adalah sebagai berikut: Rapat tim pelaksana dan koordinasi dengan mitra. Menentukan rencana program dan jadwal kegiatan. Pengadaan dan Pemeliharaan, meliputi : Pengadaan Mesin TTG

pengering krupuk, Mixer Pencampur Adonan Krupuk, Mesin Pemotong Krupuk, Alat Penggoreng Krupuk Pasir, Serok Penggorengan Jumbo 24 cm, Dandang Pengukus Jumbo 24 cm, Baskom Stanlis diameter 70 cm, Meja Produksi, dan sarung tangan

Pelatihan dan pendampingan, meliputi :
Pelatihan dan pendampingan pengoperasian dan perawatan mesin TTG Pengerik Krupuk
Pelatihan higienitas dan penggunaan alat
Pelatihan dan pendampingan penggunaan pasir untuk media penggorengan
Pelatihan keuangan yang baik
Pendampingan pemilihan kemasan produk
Pendampingan penggunaan media sosial dan olshop yang di gunakan untuk pemasaran produk,
Analisa ketercapaian target luaran,
Evaluasi dan rencana keberlanjutan,
Penyusunan laporan akhir, luaran wajib dan luaran tambahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Permasalahan Produksi

Kegiatan awal yang dilakukan adalah berkoordinasi dengan mitra, yaitu menyampaikan rencana program dan jadwal kegiatannya. Tim pengusul juga memastikan ketersediaan bahan, terutama daun kelor dan bunga telang. Sumber bahan diperoleh dari seluruh mitra yang menanam kelor dan bunga telang.



Gambar 2 Koordinasi Awal antara Tim dan Mitra
Pengadaan TTG untuk mitra dapat dilihat dari gambar berikut ini :



Gambar 3 Mixer dan alat pelengkap pembuatan adonan krupuk bunga telang dan daun kelor

Pekerja mitra krupuk bunga telang dan daun kelor yang berjumlah 10 orang dengan 1 pendamping lapangan serta 3 dosen yang juga mendampingi ikut serta dalam beberapa kegiatan untuk meningkatkan hasil dan kualitas dari krupuk bunga telang dan daun kelor

2. Permasalahan Manajemen

Kegiatan pelatihan yang dimulai dari pelatihan perhitungan harga pokok produksi dan design kemasan krupuk yang nantinya akan menambah kualitas krupuk bunga telang dan daun kelor. Lalu keesokan harinya dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan penggunaan mixer, mesin pengering, mesin pemotong sampai ke mesin penggorengan pasir untuk krupuk bunga telang dan daun kelor. Setelah sesi demonstrasi, pendamping menyediakan sesi tanya jawab untuk semua pekerja di krupuk bunga telang dan daun kelor agar nantinya tidak ada kesulitan dan mudah untuk menggunakan mesin yang sudah di berikan untuk mitra,

3. Permasalahan Pemasaran

Setelah itu untuk pelatihan yang sekaligus sebagai penutup adalah pelatihan digital marketing di beberapa e commerce agar produk krupuk bunga telang dan daun kelor banyak dikenal dan diminati masyarakat luas. mitra sangat puas dengan adanya bantuan mesin TTG dan juga strategi untuk memasarkan krupuk bunga telang dan daun kelor. Beberapa pelatihan yang ada juga menunjukkan bahwa pengolahan krupuk bunga telang dan daun kelor secara tepat dapat menghasilkan tekstur krupuk yang tidak mudah

remuk dan lebih berkualitas dalam segi pengemasan.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa, Pencampuran adonan krupuk yang mana bunga telang dan daun kelor dikeringkan dulu lalu di campur ke adonan membuat hasil krupuk tidak mudah remuk dan teksturnya tidak terlalu kasar. Digital marketing untuk strategi pemasaran krupuk bunga telang dan daun kelor juga membuahkan hasil yang mana banyak pesanan yang datang melalui beberapa e commerce yang sudah dibuat ketika pelatihan. Melalui kegiatan pelatihan ini telah memberikan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat mitra krupuk bunga telang dan daun kelor serta masyarakat pada umumnya.

Dengan kreasi krupuk bunga telang dan daun kelor yang sudah ada dapat menghidukan kembali usaha ini agar dapat berguna untuk masyarakat sekita sebagai tambahan penghasilan

Memberikan alternatif lain bagi masyarakat dalam mengolah bunga telang dan daun kelor jika butuh dalam bentuk serbuk untuk diolah beberapa hasil makanan , Jika pengeringan bunga telang dan daun kelor di keringkan dengan mesin pengering dulu dan dibentuk serbuk.

UCAPAN TERIMAKASIH (Bila ada)

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Wijaya Putra dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan pengabdian kepada Masyarakat tahun 2024 di desa Sedapurklagen, Benjeng, Gresik.

REFERENSI

- [1] Anonim, Perka BPOM RI No. HK.03.1.23.04.12.2207
- [2] Data di olah . List harga Jual Krupuk. Gresik, 2024